

**STUDI KOMPERATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG
BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI
BAITUL MUTTAQIN TLOGOAGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

WINARSIH

NIM . 2007 05501.01741

NIMKO : 2007 4 055 0001 2 01675

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

SKRIPSI

**STUDI KOMPERATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG
BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI
BAITUL MUTTAQIN TLOGOAGUNG KEDUNGADDEM BOJONEGORO**

Oleh

WINARSIH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji

Ketua

Drs H MOH MUNIB SULHAN, MM, M Pd I

Sekretaris

Drs MOH SALAMUN

Penguji I

Dra SRI MINARTI, M Pd I

Penguji II

Drs H KARNO HASAN, MM

Bojonegoro, 27 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri"

Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,

Drs MOH MUNIB SULHAN, MM, M Pd I

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

- 1 Ayah dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan restunya sehingga studi kami dapat terselesaikan.
- 2 Saudara-saudaraku tersayang atas segala bantuan dan motivasinya
- 3 Suami dan anakku terkasih dan tersayang yang menemani dalam suasana suka dan duka
- 4 Sahabat-sahabatku serta para pembaca yang budiman

MOTTO

مَنْ سَلَعَ عِلْمَهُ قَامَهُ الْعَمَلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهَا فِي نَارِ

Artinya *Barang siapa yang menyembunvikan ilmunya maka Allah akan mengekang mulutnya pada hari kiamat dengan kekangan api neraka (HR Hakim)*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Sholawat serta salam semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada Nabi Muhammad SAW pembawa risalah Islam, berserta kerabat sa abah-sa abah beliau

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih seiring do'a dan harapan Jazakumullah Akhsanal Jaza' kepada semua yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Yang terhormat Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Yang terhormat Ibu Dra Sri Minarti M Pd I Selaku Dosen Pembimbing Utama
- 3 Yang terhormat Bapak Drs M Syarifuddin M Pd I Selaku Dosen Pembimbing Kedua
- 4 Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah MI Baitul Muttaqin Hlogadung Kedungadem Bojonegoro dan para dewan guru yang telah memberikan fasilitas sebagai obyek penelitian
- 5 Teman-temanku dan semua pihak yang ikut membantu dan memberikan sumbangan pikiran dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini

Atas semua jasa yang diberikan, penulis sampaikan semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat Ridho dari Allah dan teriring do'a jazakumullah akhsanal jaza'

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karenanya segala saran dan kritik kearah perubahan skripsi ini sangat penulis harapkan

Bojonegoro Juni 2009

Penulis

WINARSIH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Perumusan Masalah	3
C Pengesahan Judul	4
D Alasan Pemilihan Judul	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesa	9
G Metode Pembahasan	10
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A Prestasi Belajar Pendidikan	13
1 Pengertian prestasi belajar pendidikan agama	13
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama	15

B Pendidikan Agama Orang Tua dan Tindakan	
Orang Tua Dalam Membimbing Anak	23
1 Pendidikan Agama Orang Tua	23
2 Tindakan Orang Tua Dalam Membimbing	
Pendidikan Agama Anak	27
C Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Anak	
Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan	
Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP ke	
Atas dengan SD ke Bawah	34
1 Prestasi belajar pendidikan Agama siswa hasil	
bimbingan orang tua dan berpendidikan SMP	
ke atas	34
2 Prestasi belajar pendidikan Agama siswa hasil	
bimbingan orang tua dan berpendidikan SD	
ke bawah	38
3 Studi Komperatif tentang prestasi belajar	
pendidikan Agama siswa hasil bimbingan	
belajar orang tua yang berpendidikan SMP	
keatas dengan SD kebawah	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A Populasi dan Sampel	45
a Populasi	45
b Sampel	46

B Jenis dan Sumber Data	48
C Teknik Pengumpulan Data	49
D Teknik Analisa Data	51
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	53
1 Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	53
2 Data Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang berpendidikan SMP keatas siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	59
3 Data hasil angket bimbingan orang tua siswa Yang berpendidikan SD ke Bawah pada MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	62
B Analisa Data	66
1 Analisa Data Kwanitatif	66
a Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	66
b Analisa kegiatan belajar mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	72

B Jenis dan Sumber Data	48
C Teknik Pengumpulan Data	49
D Teknik Analisa Data	51
 BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A Penyajian Data	53
1 Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	53
2 Data Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang berpendidikan SMP keatas siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	59
3 Data hasil angket bimbingan orang tua siswa Yang berpendidikan SD ke Bawah pada MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	62
B Analisa Data	66
1 Analisa Data Kwantitatif	66
a Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	66
b Analisa kegiatan belajar mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem – Bojonegoro	72

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pada realitanya masalah pendidikan selalu mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih diabad-abad kebangkitan dan kemajuan era informasi dan era industrialisasi dewasa ini dari berbagai pakar disiplin ilmu. Dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sudah barang tentu membutuhkan manusia-manusia yang berkualitas, prestasi dan berwawasan yang luas.

Dalam kaitannya dengan pendidikan itulah maka pemerintah sebagai pihak yang berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas warga negaranya demi kesejahteraan secara umum. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dr. M. Ngalim Purwanto, MP:

“Negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negaranya, sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan itu sendiri yakni mengatur kehidupan umum (kesejahteraan umum) menurut ukuran-ukuran yang sehat demi kemajuan dan perkembangan masyarakat”¹

¹ Drs. M. Ngalim Purwanto, MP *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991, hal. 10

hasil bimbingan orang tuanya yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua siswa yang berpendidikan SD kebawah dalam membimbing anak-anaknya Adapun judul skripsi yang akan penulis bahas adalah “Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas Dengan SD Kebawah Di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah merupakan pencerminan isi pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi Adapun rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas pada siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?
- 2 Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah pada siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?
- 3 Adakah perbedaan atau perbandingan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa hasil bimbingan orang tua yang

berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah di MI Baitul
Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro?

C Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami isi masalah dalam skripsi ini perlu adanya penegasan judul. Adapun judul skripsi ini adalah “STUDI KOMPERATIF TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA SISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH DI MI BAITUL MUTTAQIN TLOGOAGUNG KEDUNGADEM BOJONEGORO”

- 1 Studi Berasal dari bahasa Inggris “Study” yang artinya pelajaran, menyelesaikan pelajaran, penyelesaian pelajaran, penyelidikan, pengadaan penyelidikan mengenai keadaan itu”³
- 2 Komperatif Berasal dari bahasa Inggris “Compare” artinya “ perbandingan atau memperbandingkan”⁴
Komperatif berarti
 - a Tentang atau mengenai perbandingan
 - b Dapat dibandingkan dengan
 - c Tentang meningkat atau menurunnya dua variabel atau bentuk sesuatu sifat”⁵

³ Jhon M. Ecols dan Hasan Sadly dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia 1986, hal. 563

⁴ E. Pino T. Wittermans *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Paramita 1986, hal. 431

⁵ Jhon M. Ecols dkk, *Op. cit.*, hal. 132

Jadi studi komperatif adalah suatu studi dalam mempelajari atau menyelidiki ada atau tidaknya suatu perbandingan antara dua variabel untuk mendapatkan identifikasi perbedaan dan persamaannya

- | | |
|--------------------|--|
| 3 Prestasi | “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)” ⁶ |
| 4 Belajar | “Suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak mengenai bahan atau materi pelajaran yang disajikan” ⁷ |
| 5 Pendidikan agama | “Adalah suatu usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam” ⁸ |

Jadi prestasi belajar pendidikan agama yang dimaksudkan adalah sejauh mana keberhasilan hasil belajar bidang studi pendidikan agama yang dicapai siswa setelah mereka mengikuti aktivitas belajar mengajar pendidikan agama, baik hasil berupa aspek kognitif, efektif dan psikomotorik

⁶ Oesman Rabily *Kamus Internasional* Jakarta Bulan Bintang 1982 hal 106

⁷ Drs H M Arifin M Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* Jakarta Bulan Bintang, 1978, hal 162

⁸ Dra Zuhairini dkk *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya Usaha Nasional 1981 hal 25

6 Bimbingan Orang tua

Bimbingan orang tua yang dimaksudkan adalah pimpinan dan arahan secara langsung maupun tidak langsung dari orang tua anak didik terhadap aktivitas belajar anak dilingkungan keluarga tau dimasyarakat dimana anak didik itu berada

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah studi tentang sejauh mana perbandingan atau perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

D Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan membahas judul ini adalah adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut

- 1 Bahwa dalam kenyataannya prestasi belajar pendidikan agama siswa yang dibimbing dalam belajarnya oleh orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan orang tua yang berpendidikan SD kebawah terdapat perbedaan, oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas judul skripsi tersebut untuk mengetahui dari aspek apa saja yang membuat perbedaannya
- 2 Bahwa mengingat pendidikan agama adalah merupakan pendidikan yang sangat penting terutama dalam masa-masa

perkembangan anak, maka penulis tertarik sekali untuk membahasnya dalam kaitannya dengan bimbingan orang tua siswa itu sendiri

- 3 Mengingat di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro belum pernah dijadikan obyek research khususnya dalam masalah perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah, maka penulis terpanggil untuk membahasnya

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah
- b Untuk mengetahui sejauhmana perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang pendidikannya SMP keatas dan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

a Signifikansi Akademis

Maksudnya adalah bahwa hasil penelitian diharapkan sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khususnya tentang studi komperatif prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Hlogoagung - Kedungadem – Bojonegoro

b Signifikansi Sosial Praktis

Maksudnya adalah hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi

- 1) Bagi Sekolah, bahwa dengan hasil penelitian ini hendaknya kepala sekolah lebih memberikan perhatian yang serius terutama dalam memberikan kelengkapan fasilitas dan sarana pendidikan dan juga lebih harmonis komunikasi dengan orang tua siswa itu sendiri
- 2) Bagi guru khususnya guru bidang studi pendidikan agama bahwa dari hasil penelitian telah menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah, maka hendaknya guru agama 'slam juga lebih memperhatikan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah

- 3) Bagi orang tua siswa, hendaknya menyadari akan pentingnya bimbingan orang tua terhadap belajar dan pendidikan anak-anaknya disaat anak berada dirumah atau dalam lingkungan keluarga, sebab telah terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa tersebut
- 4) Bagi siswa, hendaknya lebih menyadari terhadap bimbingan yang diberikan orang tua dirumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri

F Hipotesa

Berpijak dari merumusan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesa dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut

- H_0 Tidak ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua yang berpendidikan SD kebawah
- H_a Ada perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

G Metode Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang penulis gunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagai berikut

1 Metode Induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi adalah

“ berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian dari fakta itu atau peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi- generalisasi yang bersifat umum”⁹

Dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil atau kaidah yang bersifat khusus, kemudian dari dalil atau kaidah yang bersifat khusus itu ditarik kesimpulannya yang bersifat umum

2 Metode Deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi adalah

“Berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus”¹⁰

Dalam kaitannya dengan pembahasan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan dalil-dalil atau kaidah yang bersifat umum dan dari kaidah yang umum itu diperoleh atau suatu kesimpulan yang khusus

⁹ Drs Sutisno Hadi, *Methodologi, Research I*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1982 hal 42

¹⁰ Ibid, hal 42

H Sistematika Pembahasan

Untuk Mempermudah dalam memahami isi dan maksud permasalahan dalam skripsi ini perlu adanya sistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab Pertama adalah Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan metode penelitian serta sistematika pembahasan

Bab Kedua adalah Landasan teoritis yang berisi tentang prestasi belajar pendidikan agama yang terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa Pendidikan agama orang tua dan tindakan orang tua dalam membimbing anak studi komperatif prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Ketiga adalah Penyajian data yang berisi situasi umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro, data prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD

kebawah dan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah

Bab Empat adalah analisa data yang berisi tentang analisa kualitatif dan kuantitatif Kuantitatif berisi tentang situasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro dan analisa data tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Serta analisa kualitatif yang berisi tentang analisa tentang hasil angket siswa dengan hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah, serta berisi tentang pembuktian hipotesa

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A Prestasi Belajar Pendidikan Agama

1 Pengertian prestasi belajar pendidikan Agama

Berbicara tentang prestasi belajar banyak para pakar pendidikan yang mencoba untuk memberikan batasan-batasan pengertian prestasi belajar, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang prestasi belajar itu sendiri

Oleh karenanya sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar pendidikan agama terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian prestasi belajar menurut para ahli sebagaimana berikut

a Menurut M Muchori M Ed

bahwa istilah prestasi itu cenderung menunjukkan hasil yang nyata dari suatu usaha”¹

b Menurut Drs IL Pasaribu dkk

“Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu”²

Dengan demikian, dapatlah diperoleh satu pengertian dari beberapa pendapat tersebut diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil akhir yang

¹ Drs M Buchori M Ed, *Teknik Evaluasi Pendidikan* Bandung Jemmars 1980 halaman 178

² Drs IL Pasaribu dkk, *Prestasi Belajar Mengajar* Bandung Tarsito 1980 hal 115

diperoleh oleh seseorang setelah mereka mengikuti aktivitas belajar

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah

‘ bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran – ukuran Islam”³

Menurut Drs Zuhairini dkk , bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah

“Usaha-usaha untuk yang dilakukan dengan cara sistematis dan progmatis dalam usaha membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam”⁴

Dengan demikian maka dari kedua pengertian antara prestasi belajar dengan pendidikan agama dapat diambil satu pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar pendidikan agama adalah suatu hasil nyata yang diperoleh anak didik setelah mereka mengikuti belajar pendidikan agama Adapun hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti pendidikan agama adalah berupa kecakapan pengetahuan, sikap dan keteampilan dalam bidang-bidang agama

³ Drs Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung Al Ma arif 1989, hal 23

⁴ Dra Zuhairini dkk , *Methodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya Usaha Nasional 1983, hal 25

2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan Agama

Pada prinsipnya belajar adalah merupakan satu aktivitas yang berlangsung melalui suatu proses dimana proses tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh demikian halnya dengan prestasi belajar pendidikan agama yang merupakan hasil dari suatu proses atau aktifitas belajar juga tidak bisa lepas dari adanya pengaruh baik dari luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri

Dalam hal ini Drs Sumadi Suryabrata mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut

- “a Faktor yang berasal dari luar diri sipelajar yang dibedakan menjadi
 - 1) Faktor-faktor non sosial
 - 2) Faktor-faktor sosial
- b Faktor-faktor yang berasal dari diri dalam diri sipelajar antara lain
 - 1) Faktor-faktor fisiologis
 - 2) Faktor-faktor psikologis”⁵

a Faktor-faktor yang berasal dari luar diri sipelajar meliputi

1) Faktor-faktor non sosial

Yang dimaksud dengan faktor non sosial disini adalah faktor-faktor sebagai berikut

(a) Faktor Lingkungan Alami

⁵ Drs Sumadi Suryabrata *Psikologi Pendidikan* Jakarta CV Pajawali 1984 hal 67

Faktor ini adalah seperti suhu udara belajar pada kondisi suhu udara yang segar akan berbeda hasilnya dengan belajar pada kondisi yang tidak segar misalnya udara panas, atau terlalu dingin dan sebagainya

(b) Faktor Instrumental

Yaitu suatu faktor yang adanya dan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan Faktor ini berupa gedung, alat perlengkapan belajar dan sebagainya

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksudkan disini adalah faktor manusiawi, yang dalam hal ini adalah adanya interaksi antara sesama manusia yakni lingkungan dimana anak itu berada dan dididiknya Dalam hal ini Drs Amir Dain Indrakusuma mengungkapkan suatu lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung dan dilaksanakan beliau membedakan sebagai berikut

- a Lingkungan keluarga
- b Lingkungan sekolah, dan
- c lingkungan masyarakat”⁶

⁶ Drs Amir Dain Indrakusuma *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional 1986, hal 106

a Lingkungan keluarga

Keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama dan utama yang dikenal dan digeluti oleh anak didik setiap harinya. Sehingga pada lingkungan ini banyak imitasi dan identifikasi yang diperoleh oleh anak pada anggota keluarganya, baik yang berupa bimbingan maupun didikan-didikan secara informal yang diperokan kepada anak-anak dalam kaitannya dengan pendidikan yang diberikan disekolah, sehingga keluarga sebagai lingkungan yang juga banyak ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pada anak itu sendiri.

Dalam hal ini Drs H M Arifin M Ed memberikan satu pendapat

bahwa hubungan antara sekolah dan rumah (keluarga) merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan pada anak itu sendiri”⁷

Dengan demikian maka keluarga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan berikut terhadap pendidikan anak dalam mempunyai pengaruh yang cukup besar dan bahkan ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak

⁷ Drs H M Arifin M Ed, *Hubungan Timbal balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1976 hal 113

Mengingat besarnya tugas dan tanggung jawab keluarga terhadap masa depan anak-anaknya maka Allah memberikan satu penegasan dalam Al Qur'an Surat At tahrīm ayat 6

تَتَأْتِيَ الدِّينَ ءَامِنُونَ فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”⁸

b Lingkungan sekolah

Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan sekolah adalah merupakan lingkungan belajar secara sistematis dan terpimpin, terarah dan terkontrol, sehingga boleh dikatakan bahwa lingkungan sekolah inilah merupakan tempat belajar yang efektif, sehingga untuk memikul tugas dan tanggung jawab tersebut sekolah juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan anak

Sehubungan dengan hal ini Drs Oemar Hamelik mengungkapkan bahwa tugas sekolah adalah

⁸ Departemen Agama RI *Al Qur'an Dan Terjemahnya* Jakarta Balai Pustaka 1984
hal 991

- a) Membantu watak dan pribadi anak
- b) Menanamkan sikap dan ketrampilan cara belajar anak
- c) Memberikan dasar dan rangsangan untuk belajar sendiri (otodidak)
- d) Memberikan berbagai nilai ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan”⁹

Berpijak dari pendapat tersebut diatas jelaslah bahwa tugas sekolah dalam proses pendidikan anak adalah sangat menentukan sekali terhadap pembentukan pribadi anak terutama dalam aktivitas belajar anak

Dengan besarnya sekolah dalam mempengaruhi dan membentuk pribadi anak maka sudah barang tentu harus adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, antara guru dengan orang tua siswa sebab hal inilah yang akan membawa dan menumbuhkan kecendrungan anak untuk belajar lebih baik, sebab mereka merasa diperhatikan dan dibimbing baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga

⁹ Drs Oemar Hamelik *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* Bandung Tarsito, 1983, hal 111

Tepatlah dalam hal ini Prof Gessel dalam suatu ungkapannya mengatakan

“Ikatan emosional antara anak dan orang tuanya adalah lebih mendalam dari pada antara guru dan siswa Maka pada saat inilah guru perlu menjalin hubungan yang erat dengan orang tuanya”¹⁰

c Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anak didik berada disekolah dan keluarganya, yakni anak didik berada dilingkungan dimana ia bergaul dengan teman-temannya atau dengan kata lain bergaul dengan masyarakat secara umum

Keterkaitan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan anak sangat erat sekali, sehingga tepatlah satu pendapat mengatakan

“Bagi anak didik, masyarakat yang kompleks memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan anak didik yang diperlukan dalam waktu singkat”¹¹

Oleh sebab itu dilingkungan masyarakat ini anak didik harus lebih mendapatkan perhatian yang cukup serius sebab lingkungan masyarakat ini, anak akan lebih mengenal dan lebih tahu berbagai corak

¹⁰ Drs H M Arifin M Ed *Op Cit*, hal 72

Drs Soelaiman Joesoef dkk, *Pendidikan Luar Sekolah* Surabaya Usaha Nasional 1979, hal 37

dan ragam pengalaman berikut pengetahuan yang mereka terima di lingkungan masyarakat tersebut

b Faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar

1) Faktor fisiologis

Pada faktor ini umumnya memiliki pengaruh terhadap aktivitas seseorang, kondisi jasmani yang segar akan berlainan dengan kondisi jasmani antara yang tidak segar didalam belajar

Disamping itu kondisi secara umum, maka juga ada kondisi fisiologis tertentu yang tidak kalah pentingnya yakni kondisi pancaindra seseorang terutama penglihatan dan pendengaran dan lainnya, sebab ada realitasnya pancaindra tersebut sangat penting didalam belajar anak

2) Faktor psikologis

Disamping faktor kondisi maka faktor psikologis inipun juga mempengaruhi terhadap belajar anak serta mempengaruhi hasil belajarnya Adapun proses psikologis pada dasarnya dibedakan menjadi dua bagian

(a) Faktor psikologis positif yang mendorong aktivitas anak dalam belajar

Faktor ini menurut Drs Suamdi Suryabrata adalah sebagai berikut

- adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- Adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk mendapatkan simpatik orang tua, guru dan teman
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu untuk memperbaiki usaha yang baru
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila sudah menguasai pelajaran”¹²

Berpijak dari pendapat inilah maka faktor psikologis yang positif ini akan banyak mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak itu sendiri

(b) Faktor psikologis yang menghambat belajar anak

Adapun faktor yang menghambat belajar anak antara lain sebagai berikut

1 Tujuan belajar yang tidak jelas

Dengan sendirinya maka tujuan belajar yang tidak jelas akan mengakibatkan siswa malas dan tidak memiliki minat yang kuat dalam belajar yang lebih baik pula

11 Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran

Timbulnya sikap siswa yang demikian ini maka seorang guru juga harus lebih tanggap, apakah

¹² Drs Sumadi Suryabrata, *Op Cit*, hal 147

kiranya yang membuat siswa tidak berminat untuk belajar dalam satu materi pelajaran. Dalam hal ini Prof Dr M Atiyah AL Abrosyi mengatakan

“Murid lari meninggalkan pelajaran dikarenakan tidak senang terhadap guru yang mengajarnya, dan sebaliknya murid senang pada pelajaran dikarenakan murid senang pada guru yang mengajarnya tersebut”¹³

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa agar siswa senang dan lebih berminat untuk belajar lebih-lebih pendidikan agama, maka sudah barang tentu diperlukan metode serta teknik dalam mengajarnya secara lebih pas dari guru yang mengajarnya. Sebab telah kita ketahui bahwa faktor-faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama siswa ternyata juga sangat kompleks sebagaimana yang telah penulis uraikan diatas

B. Pendidikan Agama Orang Tua dan Tindakan orang Dalam Membimbing Anak

1 Pendidikan Agama Orang Tua

a Pengertian pendidikan agama

Sebelum penulis menguraikan tentang pengertian pendidikan agama perlu kiranya diuraikan terlebih dahulu pengertian pendidikan secara umum

¹³ Prof Dr Moh Atiyah Al Abrosyi *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta Bulan Bintang, 1970, hal 147

Menurut Drs Ahmad D Mar mba bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah

“Bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”¹⁴

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu usaha secara sadar, teratur dan sistimatis dalam membimbing dan mengarahkan anak didik dalam proses terbentuknya kepribadian yang utama

Sedangkan pengertian pendidikan agama menurut Drs Suhairini dkk, adalah

“ suatu usaha yang sistematis dan programis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam”¹⁵

Berpijak dari pendapat tersebut diatas dapatlah kiranya kita ambil satu kesimpulan bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah merupakan satu usaha yang sadar yang teratur, sitematis dan programis dalam membimbing dan mengarahkan anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam

¹⁴ Drs Ahmad D marimba *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung Al Ma arif, 1984, hal 19

¹⁵ Dra Suhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Surabaya Usaha Nasional 1983, hal 25

b Pentingnya Orang Tua Berpendidikan Agama

Kalau kita perhatikan, kita hayati dan kita pahami masalah pendidikan agama di negara kita pada akhir-akhir ini cukup mendapat perhatian yang sangat serius, hal ini kita ketahui bahwa pemerintah dalam usaha untuk mempertinggi mutu dan kualitas sumber daya manusia dalam mengantisipasi abad industrialisasi dan era informasi

Berdasarkan ketetapan diatas maka orang tua didalam keluarga merupakan pendidik utama dan pertama mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar sebab anak didik pertama kali menganal dan menggeluti pendidikan adalah didalam keluarga itu sendiri

Dengan demikian maka dalam rangka untuk mendidik anak-anaknya orang tua perlu sekali untuk membekali dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan lebih-lebih dalam mendidik agama sudah barang tentu orang tua juga harus membekali dirinya dengan pendidikan agama juga, sebab semua gerak dan tindakan orang tua terutama yang terkait dengan ajaran agama akan menjadi tumpuan dan tiruan anak didiknya dilingkungan keluarga Dalam hal ini Dr Zakiah Derajad memberikan satu pendaratannya

“Setiap ibu bapak setiap anak masih kecil dalam kandungan ikut mempengaruhi jiwa si anak nantinya. Misalnya apakah orang tuanya gembira atau tidak jujur, kesehatan ibu sewaktu hamil akan mempengaruhi semua sikapnya terhadap bayi yang akan dilahirkan”¹⁶

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa watak dari pribadi anak dipengaruhi oleh tindakan orang tuanya baik sebelum lahir maupun sesudah ia lahir, sebagai orang tua untuk menambah pengetahuan dituntut untuk menambah pengetahuan serta bersikap yang lebih baik pada keluarga lebih-lebih disaat ibu sedang mengandungnya

Untuk mencapai keberhasilan orang tua dalam mendidik dan membimbing pada anak-anaknya, hendaknya orang tua memahami perkembangan jiwa anak-anaknya sehingga dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya secara tepat sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal sebagai bekal pada dirinya yang berfungsi sebagai pelaksana dan pembimbing pendidikan anak-anaknya didalam keluarga, ringkasnya jika orang tuanya berpengetahuan agama dan berperilaku sesuai

¹⁶ Dr Zakiyah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental* Jakarta Gunungagung 1985 88

dengan ajaran agama dengan sendirinya anak juga lebih mudah diarahkan dan dididik agama, sehingga disinilah pentingnya orang tua berpendidikan

2 Tindakan orang tua dalam membimbing pendidikan agama

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan kecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga mengingat pentingnya keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang tidak hanya sebagai persekutuan terkecil saja melainkan lebih dari itu keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap seluruh isi keluarga termasuk diantaranya adalah tentang pendidikan anak-anaknya, mengingat peran dan fungsi yang penting itulah maka Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk membimbing keluarganya terlebih dahulu sebelum kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat As Syuro' ayat 214

وَأَذِرْ عَسْرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya "Berilah peringatan terlebih dahulu kepada keluargamu yang dekat-dekat"¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* Jakarta Balai Pustaka 1984 hal 589

Berangkat dari ayat tersebut maka lebih jauh juga dikatakan bahwa keluarga yang didalamnya termasuk bapak, ibu dan anak, maka sebagai kepala keluarga orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap masa depan dan pendidikan anak-anaknya hal ini sebagai mana dikutip oleh Dr Rahman Nata Wijaya

“Bimbingan adalah merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepala individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertanggungjawab terhadap tindakannya secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat”¹⁸

Dari pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa tidak pada anak yang normal saja, akan tetapi juga anak yang abnormal dan bahkan bagi orang dewasa, dalam pelaksanaan pemberian bimbingan ini orang tua tidak hanya memberikan fasilitas dan kebutuhan secukupnya saja akan tetapi merupakan tanggung jawab yang tidak bisa diabaikan bilamana orang tua mempunyai kemampuan agar mencurahkan tenaganya untuk membantu memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar anak itu sendiri

Menumbuhkan rasa senang dan motivasi terhadap anak yang merasa kegagalan terhadap suatu permasalahan Maka

¹⁸ Drs Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* Surabaya Usaha Nasional, hal 127

dapat dilaksanakan dengan jalan memberikan kepercayaan dan harapan bahwa mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan tugas, khususnya didalam aktivitas belajar anak. Berhadapan dengan anak yang mempunyai perasaan prustasi dan sebagainya memang kadang-kadang pada suatu saat dianggap paksaan, akan tetapi pada tahap berikutnya merupakan satu kebiasaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap dirinya sendiri.

Keikutsertaan dalam kegiatan belajar anak sangat diharapkan dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan, maka tidak heran kalau pengaruh yang besar itu dapat membimbing jiwa dan pribadi yang sedang berkembang untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan diinginkan. Oleh karena orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus selalu memberikan contoh-contoh praktis dalam sikap sehari-hari terhadap anak-anaknya, misalnya dengan menciptakan suasana keluarga yang harmonis, sebab jika dalam keluarga tercipta kehidupan yang harmonis maka anak tentu akan mendapatkan ketenangan dan konsentrasi hidup terutama dalam aktivitas belajar anak itu sendiri. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Drs. Abdul Muis Kabry

“Suami istri adalah ayah dan ibu bagi anak-anak yang akan lahir, oleh karena itu keluarga sebagai lingkungan pertama bagi si anak maka corak kepribadian ayah ibunya serta kehidupan yang ada dalam lingkungan keluarga akan

merupakan faktor yang utama s dalam memberi corak kepribadian bagi si anak”¹⁹

Memetik pendapat diatas tidaklah diragukan bahwa kondisi keluarga yang baik dan harmonis dapat mendorong pada anak untuk berbuat baik pula. Segala tingkah laku dalam keluarga dan orang tua akan menjadi cermin dan contoh bagi anak-anaknya

Demikian halnya dalam proses belajar anak suasana tenang sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pakar ilmu jiwa dan pendidikan yaitu Dr Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Pendidikan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental” bahwa

“ kalau jiwanya tenang hatinya lega dan suasana yang menyenangkan maka ia akan dapat menggunakan segala potensi yang ada padanya semaksimal mungkin sehingga hasilnya menjadi maksimal pula, tetapi kalau ketenangan jiwa terganggu, ketentraman batinnya terancam akan berkurangnya semangatnya untuk belajar, bekerja dan berkurangnya hasil yang dicapainya tersebut”²⁰

Oleh karena itu dalam kehidupan keluarga, kerjasama yang baik akan saling menolong antara satu dengan lainnya terutama dalam lingkup orang-orang tua dalam keluarga yang didasari dengan rasa penuh kasih sayang merasa seiman seagama, maka suasana yang demikian akan memberikan rasa

¹⁹ Drs Abdul Muis karby, *Membina Naluri Beragama*, Bandung PT Al Ma'arif 1982, hal 29

²⁰ Dr Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta Bulan Bintang, 1979 hal 88

aman dan tentram tidak saja pada orang tua namun lebih penting lagi bagi anak-anaknya yang sangat membutuhkan kasih sayang dan suasana yang harmonis tersebut

Kedudukan orang tua dalam hal ini untuk membentuk pola baru kehidupan yang aman dan tentram begitu besarnya peranannya, sehingga orang tua ditempatkan pada kedudukan yang paling tinggi dalam struktur keluarga. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam Al Qur'an Surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut

تَتَأْتِيهِمُ الْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ وَهُمْ يُبْذَرُونَ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari (siksa) api neraka" ²¹

Pengertian memelihara dalam ayat tersebut diatas dapat diinterpretasikan didalamnya adalah mendidik dan mengajarkan pendidikan pada anak-anaknya, serta mengantarkan anak-anaknya untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat, hal ini dikarenakan anak adalah merupakan amanat dari Allah buat orang-orang tua itu sendiri

Disamping itu orang tua didalam membimbing anak-anaknya harus mengetahui lebih jauh tentang kemampuan dan karakteristik pribadi serta bakat bagi anak-anak mereka yakni

²¹ Departemen Agama RI *Op Cit*, hal 951

dapat menolong dalam membantu anak-anak tersebut dalam mengembangkan bakat serta potensi yang ada pada diri mereka, yakni dengan cara sebagaimana yang dikemukakan oleh G Frederic dan Blance Paylson sebagai berikut ini

- a Membantu anak untuk mencari bakat mereka yang sebanarnya
- b Membantu mereka dalam lapangan luas atau memperluas lapangan percobaan dan pengalaman mereka
- c Menolong mereka memelihara bakat dan kemampuan mereka, ketika mereka membuat rencana pelajaran dan sebagainya”²²

Untuk mendorong semangat belajar anak orang tua mestinya memberikan hadiah atau ganjaran, sebab dengan diberikannya hadiah atau ganjaran tersebut anak akan mempunyai perasaan yang cukup senang dan dengan perasaan yang senang inilah maka akan timbul motivasi untuk belajar yang lebih baik lagi. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa

“Bahwa dalam segala prosesnya ganjaran akan dapat menolong dan mendorong pada diri seseorang atau memberikan motivasi untuk berusaha lebih giat lagi”²³

Namun demikian dalam pemberian orang tersebut harus bisa memberikan batas-batas kewajaran sehingga anak tidak merasa dimanjakan atau diistimewakan sebab kalau anak

²² G Frederic dan Balance B Paulson, *Mencari bakat Anak-Anak*, Jakarta Bulan Bintang, 1982, hal 72

²³ Drs R Suhartin C, *Teknik Belajar yang Efektif* Jakarta Bantara Karya 1981 hal 11

merasa diistimewakan maka ia akan lebih manja dan kalau sudah manja dia akan malas untuk belajar secara mandiri

Disamping dengan cara memberikan ganjaran atau hadiah dalam rangka untuk mewujudkan motivasi belajar anak maka dalam mengatasi kesulitan dalam pemberian hukuman pada anak yang melanggar aturan ataupun tidak mengindahkan perintah dan sebagainya sebagai alternatifnya adalah dengan memberikan hukuman dengan cara deduktis atau hukuman yang bersifat mendidik anak agar tidak terulang kembali. Sebab dengan hukuman tersebut akan bisa berdampak positif dan berdampak negatif, tergantung cara dan teknik pemberian hukuman yang diberikannya. Oleh sebab itu dalam pemberian hukuman orang tua harus dengan cara-cara yang deduktis dan psikologis.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Ahmad Salabi sebagai berikut:

“ bahwa hukuman badan hanya diperbolehkan untuk dilakukan pada anak-anak yang telah berusia lebih dari sepuluh tahun dan belum mencapai usia remaja”²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam pemberian hukuman itu juga harus diperhatikan berbagai sudut pada anak itu sendiri, sebab jika pemberian hukuman itu tidak diperhatikan segi-seginya maka akan bisa berakibat

²⁴ Prof. Dr. Ahmad Salabi, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1973, hal

negatif pada diri anak, misalnya diisi pemberian hukuman badan harus diperhatikan usia anak dan sebagaimana

Sehubungan dengan masalah hukuman ini, maka suatu hukuman dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara dan tekniknya, antara lain hukuman alam, balas dendam dan sebagainya. Namun demikian hukuman dalam pendidikan tidak sama dengan hukuman pada umumnya seperti hukuman kriminalitas dan sebagainya, hukuman pendidikan juga harus bersifat edukatif bagi anak didik.

C Studi Komperatif Prestasi Pendidikan Agama Siswa dengan Hasil Bimbingan Orang

1. Prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas

Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anaknya memperoleh prestasi belajar yang baik, sebab kalau dipikirkan secara mendalam, siapa yang seharusnya yang pertama-tama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, maka kiranya tidak ada jawaban lain, kecuali orang tua. Orang tua adalah merupakan figur yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anak-anaknya.

Pertanggungan jawab orang tua atas pendidikan anaknya dapat dijelaskan melalui dua alasan yaitu

- a Jika pikirkan dengan benar-benar, maka adanya anak tersebut, kelahiran anak didunia ini tidak lain merupakan akibat langsung dari perbuatan antara kedua orang tua. Andai ka'a tidak terjadi apa-apa antara kedua orang tua, kiranya kitapun tidak akan lahir kedunia. Orang tua adalah orang yang sudah dewasa, maka orang tua harus bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya, oleh karena itu wajiblah orang tua bertanggung jawab atas anak tersebut. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan orang tua wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.
- b Alasan yang kedua, yang menyebabkan orang tua harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak ialah sifat tak berdua dan sifat menggantungkan diri dari si anak. Anak lahir dalam keadaan serba tak berdaya belum dapat menolong hidupnya sendiri anak memerlukan tempat untuk menggantungkan diri.²⁵

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik anak-anaknya, maka orang tua harus mampu tentang membimbing anak.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Dr. Zakiyah Darajad, sebagai berikut:

Setiap orang tua haruslah mengerti betul-betul dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus dari anak.²⁶

Untuk itulah maka sedini mungkin orang tua atau calon-calon orang tua mempelajari dasar-dasar yang harus terdapat dalam pendidikan. Hal ini mungkin dengan bantuan para ahli.

²⁵ Drs. Amir Daein Indra Kusumah *Op Cit*, hal 100

²⁶ Dr. Zakiyah Darajad, *Kesehatan Mental*, Gunung Jakarta, 1983, hal 122

pendidikan dan kemampuan orang tua untuk memahami diri dan anaknya. Sebab orang tua lah yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Maka orang tua dalam mendidik anak harus mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, anak-anaknya nanti akan mengikuti jejak orang tuanya.

Drs. Amir Daein Indrakusuma telah menjelaskan

Bagaimanapun anak juga dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi-aspirasi keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak.²⁷

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa keluarga atau orang tua yang berpendidikan itu tidak sama dengan orang tua yang tidak berpendidikan, atau dengan kata lain orang tua yang berilmu atau tidak sama dengan orang yang tidak sama dengan orang tua yang tidak berilmu.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa orang yang mengetahui atau berakal yang dapat menerima pelajaran. Orang yang mengetahui atau mengerti itu adalah karena adanya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih berwibawa dan lebih bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, sebab orang tua

²⁷ Drs. Amir Daein Indrakusuma, *Op cit*, hal 125

yang pendidikannya tinggi mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu

Adapun kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan ini menurut Amir Daein Indrakusuma, yakni

- a Kelebihan dalam ilmu pengetahuan, artinya ia dianggap orang ahli dalam bidang tertentu dnegan demikian ia akan dianggap mempunyai pengetahuan yang cukup
- b Kelebihan dalam pengalaman, artinya ia mempunyai pengalaman yang banyak, baik pengalaman kehidupannya maupun lebih-lebih pengalaman dalam pekerjaan Sehingga ia banyak mengetahui dan menguasai masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pekerjaannya.
- c Kelebihan dalam kepribadian, artinya ia memiliki sifat-sifat dan tabiat yang terpuji dan sifat-sifat yang luhur ²⁸

Karena orang tua mempunyai kelebihan-kelebihan sebagaimana tersebut diatas, sudah barang tentu orang tua akan mampu memberikan gambaran bagaimana proses belajar anak, cara menilai kemajuan belajar anak, dan cara untuk mengatasi kesulitan belajar anak Sehingga orang tua mampu mencari jalan keluar, yaitu dengan jalan memberikan motivasi, memberi pengarahan dan sebagainya dengan cara yang bijaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga anak pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar pendidikan agama yang lebih baik

Dari keterangan diatas dapat penulis jelaskan bahwa orang tua yang berpendidikan agama yang tinggi (SLTA)

²⁸ Drs Amir Daein Indrakusuma, *Op Cit* hal 129

keatas akan lebih memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama anak-anak mereka

- 2 Prestasi hasil belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar anak dari pada orang tua yang berpendidikan rendah Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam membimbing anak-anaknya hasilnya akan lebih baik, sebab orang tua mengerti tentang cara-cara membimbingnya Kalau orang tua yang berpendidikan rendah atau kurang mengerti cara-cara membimbing anak, maka sudah barang tentu prestasi belajar pendidikan agama anak kurang baik

Sebagaimana telah dikemukakan Dr Zakiyah Darajat bahwa

Alangkah banyak orang tua yang tidak mengerti bagaimana cara mendidik anaknya, mereka menganggap bahwa apabila mereka telah memberikan makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada si anak, telah selesai tugas mereka Dan ada pula yang menyangka bahwa mendidik anak yang keras, akan menjadikan orang baik dan sebagainya²⁹

²⁹ Dr Zakiyah Darajat *Op Cit*, hal 115

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa orang tua yang kurang pengetahuan tentang cara-cara membimbing atau mendidik anak, ia hanya mencukupi kebutuhan-kebutuhan fisik saja, ia menyangka bahwa yang demikian itu sudah cukup. Dan ia menyangka bahwa mendidik anak dengan keras itu akan berhasil. Padahal menurut Dr. Zakiyah Darajat bahwa

Perlakuan orang yang terlalu keras tidak memperdulikan kepentingan anak, suka memperbadningkan dengan anak lain terlalu banyak campur dengan dan lain sebagaimana menyebabkan hilangnya ketenangan jiwa si anak³⁰

Memang banyak kita jumpai anak-anak bodoh di sekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya, belum tentu akibat kecendrungan terbatas, akan tetapi mungkin sekali karena ia tidak mampu menggunakan kecerdasannya, bukan karena bodoh tetapi tidak ada ketenangan jiwa padanya, disebabkan karena kesalahan orang tua dalam membimbing. Maka dari itu perlakuan orang tua sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar anak.

Kalau hubungan antara kedua orang tua serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa pada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk meningkatkan dalam belajarnya. Tetapi hubungan orang tua

³⁰ *Ibid*, hal 21

yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percekocokan akan membawa anak pada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk belajar. Sebab selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Orang tua yang kurang berpendidikan agamanya, kurang wibawa terhadap anaknya, sebab orang tua tidak mempunyai kelebihan-kelebihan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga dalam membimbing anaknya kurang mampu dalam memberikan gambaran bagaimana proses belajar pada anak, cara-cara bagaimana menilai kemajuan anak (dalam hal belajar) dan cara-cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar anak. Demikian itu disebabkan oleh karena orang tua yang kurang berpendidikan. Maka antara orang tua dan anaknya yang pendidikannya lebih tinggi anaknya, maka orang tua tidak memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya dalam belajar.

Dari uraian tersebut diatas bahwa orang tua yang kurang berpendidikan agamanya berpengaruh juga terhadap prestasi belajar pendidikan anaknya, atau dengan kata lain anak dari orang tua yang berpendidikan agama kurang, prestasi belajar pendidikan anak akan berkurang juga.

Maka dari itu prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah akan lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas

- 3 Studi komperatif tentang prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya tentang prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah, maka berikut ini penulis jelaskan akan perbandingan keduanya sebagai berikut

- a Orang yang berpendidikan SMP ke atas dapat mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi pendidikan agama siswa/anak, sebab orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai kelebihan-kelebihan dan pengalaman-pengalaman yang tinggi

Maka dari itu orang tua yang berpendidikan tinggi mampu memberikan bimbingan terhadap anaknya
Sebagaimana menurut Dra Suhairini,

- 1 Memberikan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2 Memberikan pengertian tentang agama Islam sesuai dengan tingkat kecerdasan
- 3 Memupuk jiwa agama

- 4 membimbing anak agar mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia³¹

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengetahuan dan pengertian bahwa prestasi belajar pendidikan agama anak hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas akan lebih baik dibandingkan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

- b Orang tua yang berpendidikan SD kebawah, karena pendidikannya kurang, maka kurang berpengaruh pula terhadap prestasi belajar pendidikan agama anak, sebab orang tua yang berpendidikan rendah kurang berwibawa terhadap anak-anaknya, karena tidak mempunyai kelebihan sebagaimana orang tua yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Dr Suharsyini Arikunto, bahwa

Sebuah sekolah menengah yang menerima 5 orang siswa dari sekolah dasar yang berbeda. Para administrasi di SMP dihadapkan pada suatu masalah apabila harus menentukan efektifitas belajar. Kelima anak ini datang dari SD telah membawa nilai sendiri-sendiri dari guru-guru yang berbeda tidak diketahui dasar pertimbangan yang diambil untuk menentukannya. Guru yang satu mungkin dipengaruhi ketrampilan pekerjaan, sedang guru lain didasarkan atas panjang pendeknya jawaban³²

³¹ Dra Suharsyini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional Surabaya 1981 hal. 45

³² Dr Suharsyini Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* Bina Aksara Jakarta, 1987, hal 138

Dari kutipan tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa orang tua yang berpendidikan SD kebawah belum dapat mengetahui

- 1) Bagaimana tentang proses belajar pendidikan agama yang baik
- 2) Bagaimana metode belajar yang baik untuk anak
- 3) Dan bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam belajar

Maka dari itu siswa hasil belajar orang tua yang berpendidikan SD kebawah prestasi belajar khususnya pendidikan agama anaknya akan berkurang. Yakni dibawah hasil prestasi belajar siswa dari bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP ke atas

Dari kerangan diatas dapat penulis jalankan bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti bagaimana cara membimbing anak yang baik, sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Dan sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah (SD kebawah) kurang mengerti tentang cara membimbing anak yang baik, sehingga prestasi belajarnya kurang baik

Demikian dapat penulis simpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik cara membimbing anaknya dan semakin baik prestasi belajar anaknya khususnya prestasi belajar pendidikan agama sebaliknya rendah pendidikan orang

tua semakin rendah pula prestasi belajar anak, khususnya prestasi belajar pendidikan agama ³³

Untuk lebih lanjutnya pembuktian ini, penulis paparkan pada bab berikutnya tentang penyajian data atau pembuktian hipotesis yang penulis sampaikan pada bab sebelumnya

³³ Dr Suharsyini Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 138

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi Dan Sampel

1 Populasi

Menurut Drs Abu Achmadi bahwa populasi adalah “Sejumlah keseluruhan individu dan mempunyai sifat-sifat yang sama”¹

Dalam penelitian yang penulis jadikan populasi adalah semua siswa MI Baitul Muttaqin Ilogoagung - Kedungadem - Bojonegoro yang terdiri dari 6 kelas dengan rincian sebagai berikut

Kelas I	= 1 kelas berjumlah 17 siswa
Kelas II	= 1 kelas berjumlah 19 siswa
Kelas III	= 1 kelas berjumlah 26 siswa
Kelas IV	= 1 kelas berjumlah 14 siswa
Kelas V	= 1 kelas berjumlah 15 siswa
Kelas VI	= 1 kelas berjumlah 21 siswa

Dari kelas I, II, III, IV, V, VI tersebut jumlah keseluruhannya adalah 112 siswa Dan orang tua siswa yang berpendidikan SLTP keatas adalah 70 orang dengan rincian

¹ Drs Abu Achmadi, *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi* Surabaya Bina Ilmu, 1984 hal 149

dari pendidikan formal 60 orang dan dari pendidikan non formal (ponpes) 10 orang

Sedangkan dari orang tua siswa yang berpendidikan SD kebawah adalah 42 orang dengan rincian 30 berpendidikan umum dan 12 orang berpendidikan agama atau MI

2 Sampel

Menurut Drs Mohammad Ali yang dimaksud dengan sampel adalah “ Sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan teknik tertentu”

Adapun yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini adalah

- 1) Kelas I sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 7 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 3 siswa
- 2) Kelas II sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 5 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 5 siswa
- 3) Kelas III sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 8 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 2 siswa

- 4) Kelas IV sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 4 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD dibawah 6 siswa
- 5) Kelas V sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 6 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD dibawah 4 siswa
- 6) Kelas VI sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas sebanyak 2 siswa, dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SD dibawah 8 siswa

Jadi yang menjadi obyek penelitian ini adalah sebanyak 60 siswa dengan rincian

- 1) 31 siswa berasal dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas
- 2) 29 siswa berasal dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SD dibawah

Adapun penentuan jumlah sampel ini sudah penulis anggap respresentatif, sebab selain populasinya bersifat homogen juga sudah dianggap memadai. Dan pengambilan sampel tersebut berpijak dari pendapat Ida Bagus mantra dan Koesto sebagai berikut

“Sampel yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh dari 10% dan ada peneliti lain mengatakan besarnya sampel minimum 5% dari jumlah satuan-satuan elementer dan populasi”²

Sedangkan teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah dengan teknik Random Sampling dengan cara Undian

B Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif

1 Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yang diperlukan adalah

- 1) Jumlah guru, karyawan dan jumlah siswa serta jumlah orang tua siswa sebagai sampel
- 2) Jumlah fasilitas dan sarana di sekolah MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro
- 3) Nilai prestasi belajar pendidikan agama siswa di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

2 Data Kualitatif

Data Kualitatif yang diperlukan adalah

- 1) Data tentang situasi umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

² Masri Singarimbun, Sofiah Effendi, Ed., *Metode Penelitian Survey*, Jakarta LP3ES 1985, hal 105

- 2) Data tentang keadaan pendidikan agama di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro
- 3) Data tentang keadaan pendidikan orang tua siswa baik yang berpendidikan SMP keatas maupun orang tua yang berpendidikan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro yang terpilih sebagai respondent penelitian

C Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan berapa metode penelitian sebagai berikut

1 Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah

“Suatu cara untuk mengumpulkan data atau observasi atau keterangan dengan cara mengamati obyeknya dengan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh obyek tersebut”³

Adapun metode ini dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tentang situasi umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro, seperti keadaan guru, karyawan dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan semua permasalahan yang diselidiki

2 Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah

³ Drs Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* Yogyakarta Yayasan Penerbitan Ilm Psikologis UGM 1983, hal 54

“Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁴

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro, seperti keadaan fasilitas, sarana dan prasarana lokasi sekolah serta data lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki

3 Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan metode wawancara adalah

“Suatu proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya”⁵

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan agama di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro, serta kegiatan belajar mengajar yang diperoleh data tersebut baik terhadap kepala sekolah, untuk guru, karyawan, maupun siswa, juga dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki

4 Metode Angkat

Yang dimaksud dengan metode angket adalah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penyuluhan Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara, 1985, hal 132

⁵ Drs Sutrisno Hadi MA, *Metodologi Research II* Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1978, hal 192

“ Suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau respondent ”⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar pendidikan agama siswa terutama dalam kaitannya dengan prestasi belajar pendidikan agama siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP kelas dan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung - Kedungadem - Bojonegoro

D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut

1 Teknik Analisa Kuantitatif

Yaitu untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian dengan cara menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik sedang dan sebagainya Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan antara data teoritis dengan data empiris kemudian diambil kesimpulan analisa data ini dengan menggunakan metode induksi dan deduksi

⁶ Drs Bimo Walgito MA, *Op Cit* hal 65

2 Teknik Analisa Kuantitatif

Maksudnya adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif tersebut

Teknik analisa penulis gunakan ini adalah teknik analisa statistik dengan rumus “Yulie’s Q Two Variables dengan formula sebagai berikut

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

⁷ Moh Kasiram, *Teknik Analisa Two Variables dan Three Variables Analisis* Malang Biro Ilmiah Fk Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978, hal 12

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A PENYAJIAN DATA

1 Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

a Sejarah Singkat Berdirinya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Pada tanggal 15 Juli 1992 atas dasar panggilan hati nurani, para tokoh agama dan tokoh masyarakat didukung dengan para guru RA Baitul Muttaqin telah sepakat dalam musyawarahnya untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Baitul Muttaqin, karena mengingat warga sekitar mayoritas beragama Islam dan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang lebih tinggi jenjangnya daripada RA

Dasar pemikiran dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Tlogoagung dan sekitarnya untuk mendirikan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung adalah sebagai berikut

- 1) Adanya lulusan anak dari RA dan TK yang berada di lingkungan sekolah. Dan perlu diketahui bahwa saat itu wilayah Desa Tlogoagung belum ada Madrasah

Tabel II
Peralatan Kantor dan Meubeler

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√	-	-	√	-	-
2	Mesin Ketik	1	√	-	-	√	-	-
3	Meubeler	6	√	-	-	√	-	-
4	Lemari	3	√	-	-	√	-	-

MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusianya juga memperhatikan spesifikasi guru bidang pelajaran masing-masing, sebab hal ini penting untuk menghindari agar tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Dibawah ini tabel tentang tenaga pendidikan yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Tabel III
Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran/ Kelas
1	DASIRAN, S PdI	Kepala Sekolah	-
2	SITI AKROMAH, A Ma	Guru	Kelas 1
3	WINARSIH, A Ma	Guru	Kelas 2
4	SITI MUDRIKAH, A Ma	Guru	Kelas 3
5	M NUR HUDA, A Ma	Guru	Kelas 4
6	SANTOSO, A Ma	Guru	Kelas 5
7	TOHA MABRURI, A Ma	Guru	Kelas 6
8	SUGENG MASHADI	Guru	Al Qur'an Hadits
9	LINA MARLINA	Guru	Matematika
10	MUHAJIR	Guru	Guru Piket
11	Drs ABU SOFYAN	Guru	Bahasa Inggris
12	GUNADI, A Ma	Guru	Bahasa Arab

Dengan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang studinya tersebut. Diharapkan nantinya output yang dihasilkan oleh MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dapat diandalkan dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Ada 3 hal penting sesungguhnya yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan atau menghasilkan peserta didik yang berprestasi, yaitu IPTEK, profesionalisme (sesuai dengan bidangnya) dan relegus yang tinggi. Jika unsur-unsur tersebut telah terpenuhi ternyata hasil-hasil yang dicapai masih belum memuaskan, maka tentu ada faktor lain yang menyebabkannya.

c. Kondisi Kesiswaan

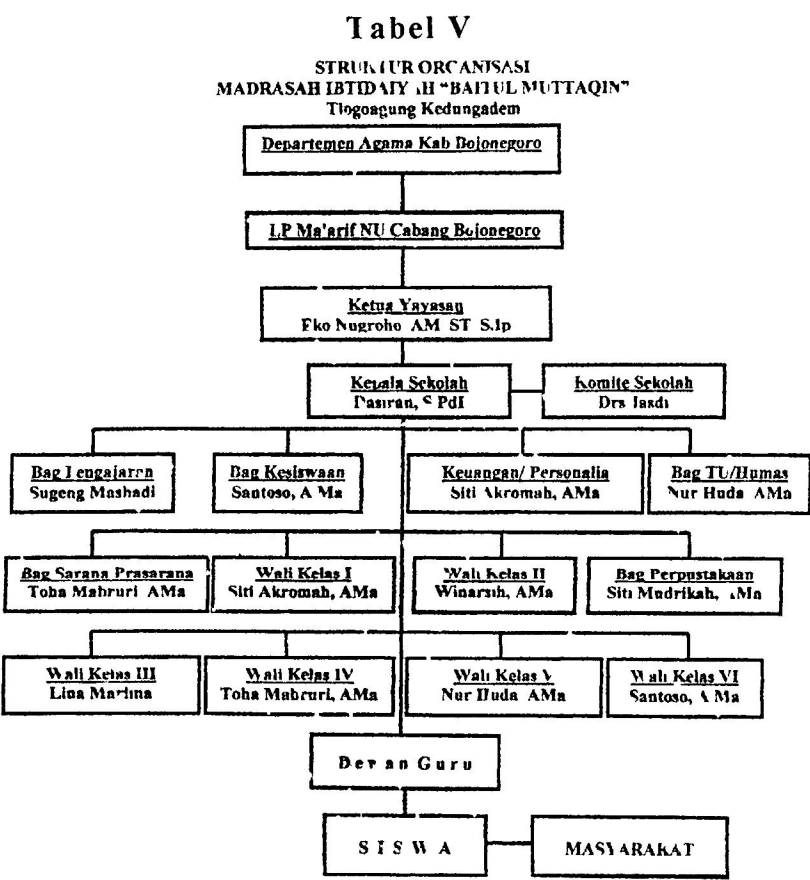
Jumlah siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009 ini seluruhnya ada 112 Siswa yang masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV
Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah
1	I	17
2	II	19
3	III	26
4	IV	14
5	V	15
6	VI	21
Jumlah		112

d Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan, maupun organisasi pendidikan di manapun tentu memiliki struktur yang jelas Hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan yang diharapkan Demikian pula dengan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro, sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Bojonegoro, tentu struktur pembagian kerja dalam lembaga ini merupakan hal yang penting sekali, agar proses pendidikan di lingkungannya juga diharapkan berjalan dengan baik Adapun struktur organisasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut



2. Data Nilai Prestasi Belajar Siswa Hasil Bimbingan Orang Tua yang Berpendidikan SMP Keatas dan SD kebawah

Untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik kurangnya bimbingan orang tua lebih sempurna penulis mempergunakan data nilai raport siswa yang khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Jumlah semua siswa yang diambil nilai raportnya adalah adalah sebanyak sampel yang penulis ambil yaitu 70 responden dengan perincian sebagai berikut

- 1 35 siswa dari orang tua berpendidikan SMP keatas
- 2 35 siswa dari orang tua berpendidikan SD kebawah

Dan kesemuanya tu tercantum dalam tabel dibawah ini

TABEL V

PRESTAS BELAJAR SISWA DARI ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KE ATAS

No	Jml
1	78
2	77
3	81
4	82
5	86
6	87
7	85
8	82

9	89
10	81
11	83
12	86
13	80
14	87
15	86
16	82
17	86
18	87
19	80
20	79
21	89
22	80
23	81
24	84
25	86
26	82
27	81
28	87
29	86
30	78
31	79
32	81
33	82
34	85
35	88
Jml	2911

TABEL VI

PRESTASI BELAJAR SISWA DARI ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SD KEBAWAH

No	Jml
1	86
2	77
3	83
4	83
5	83
6	86
7	77
8	86
9	86
10	83
11	83
12	86
13	80
14	80
15	85
16	82
17	86
18	87
19	77
20	75
21	86
22	82
23	82
24	81
25	83

26	76
27	80
28	88
29	81
30	89
31	77
32	86
33	71
34	81
35	88
Jml	2882

3. Data hasil Angket dari orang tua yang Berpendidikan SMP keatas dengan SD ke bawah

Untuk mengetahui tingg rendahnya a'au baik kurangnya orang tua dalam membimbing anak-anaknya, lebih sempurna penulis menggunakan angket terhadap orang tua siswa Adapun angket tersebut penulis susun dalam 25 item dan masing-masing terdiri 4 (empat) alternatif jawaban yang harus dipilih responden, karena data tersebut merupakan data data yang bersifat kwalitatif, maka pilihan terhadap alternatif tersebut, penulis menjadi data kwantitatif

Dalam rangka perubahan nilai dari kualitatif untuk menjadi kuantitatif, maka pilihan terhadap alternatif huruf a diberi nilai 4 (empat) dengan predikat baik sekali pilihan b diberi nilai 3 (tiga) dengan predikat baik pilihan c diberi nilai 2 (dua) dengan predikat kurang pilihan d diberi nilai 1 (satu) dengan predikat kurang sekali Selanjutnya nilai masing-masing sub dijumlahkan kemudian dihitung nilai rata-ratanya dengan membagi nilai dengan jumlah dari seluruh item yang terjawab

Jumlah semua orang tua yang mengisi anket adalah sebanyak sampel yang penulis ambil, yaitu 70 responden dengan perincian sebagai berikut

- 1 35 siswa dari orang tua berpendidikan SMP keatas
- 2 35 siswa dari orang tua berpendidikan SD kebawah

Setelah diadakan penelitian dan editing ternyata juga tidak ada yang dikeluarkan dari group Adapun rekapitulasi selengkapnya sebagai berikut

TABEL VII
HASIL JAWABAN ANKET ORANG TUA SISWA YANG
BERPENDIDIKAN SMP KEATAS

No	Item																									Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	86
2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4		4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	77
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	83
4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	83
5	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	81

TABEL VIII

HASIL JAWABAN ANGKET ORANG TUA SISWA YANG BERPENDIDIKAN SD KEBAWAH

No	Item																									Jml	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	86	
2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	83	
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	88	
4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	1	3	81	
5	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	84	
6	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	87	
7	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	84	
8	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	86	
9	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	91	
10	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	2	78	
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	88	
12	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	85	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	88	
14	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	84	
15	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	89	
16	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	2	4	86	
17	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	3	2	79
18	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	88	
19	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	87	
20	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	3	85	
21	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	89	
22	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	83	
23	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	82	
24	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	85	
25	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	3	4	83	
26	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	83	
27	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	82	
28	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	87	
29	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	87	
30	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	83	
31	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	80	
32	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	2	74	
33	2	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	78	
34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	89	
35	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	88	
Jumlah																										2960	

B. ANALISA DATA

1. Analisa Data Kuantitatif

a Situasi Umum MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojoregoro

1) Sejarah Singkat Berdirinya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Pada tanggal 15 Juli 1992 atas dasar panggilan hati nurani, para tokoh agama dan tokoh masyarakat didukung dengan para guru RA Baitul Muttaqin telah sepakat dalam musyawarahnya untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Baitul Muttaqin, karena mengingat warga sekitar mayoritas beragama Islam dan untuk menyediakan fasilitas sekolah yang lebih tinggi jenjangnya daripada RA

Dasar pemikiran dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Tlogoagung dan sekitarnya untuk mendirikan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung adalah sebagai berikut:

1 Adanya lulusan anak dari RA dan TK yang berada di lingkungan sekolah. Dan perlu diketahui bahwa saat itu wilayah Desa Tlogoagung belum ada Madrasah Ibtidaiyah, yang ada hanyalah Sekolah Dasar Negeri, mengacu dari hal demikian, oleh karena itu

berdirilah MI Baitul Muttaqin Tlogoagung sebagai MI satu-satu sekolah Ibtidaiyah yang ada di desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem

- 2 Sangat dibutuhkannya generasi muda Islam yang berilmu tinggi dan beragama Jika ditinjau dari pandangan Islam maka pendidikan pribadi merupakan dasar utama dan pertama sehingga Al-Qur'an berulang kali memperingatkan kita agar jangan sampai terjadi paksaan dalam penyebaran agama

Berbagai upaya telah dilakukan oleh segenap tenaga yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Sehingga keberadaan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro ini tidak mengecewakan masyarakat, bahkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

2) Kondisi Sarana Prasarana Sekolah

MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro merupakan sekolah yang tergolong baru didirikan, akan tetapi sudah mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memudahkan interaksi edukatif, bangunan sekolah sebagai sarana pendidikan mutlak dibutuhkan, oleh karena itu MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro mengusahakan untuk memenuhi saran dan prasarana yang dibutuhkan

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro sebagaimana terlampir pada tabel berikut

Tabel I
Fasilitas Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jml Ruang	Pemanfaatan Ruangan			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	R Kelas	6	√	-	-	√	-	-
2	R Tata Usaha	1	√	-	-	√	-	-
3	R Kep Sekolah	1	√	-	-	√	-	-
4	R Guru	1	√	-	-	√	-	-
5	KM/ WC	1	√	-	-	√	-	-

Disamping sarana berupa fasilitas ruangan yang telah tersedia, juga ada fasilitas lain yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar proses administrasi dan mebelier di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro ini, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel II
Peralatan Kantor dan Mebel

No	Jenis Alat	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	1	√	-	-	√	-	-
2	Mesin Ketik	1	√	-	-	√	-	-
3	Meubeler	6	√	-	-	√	-	-
4	Lemari	3	√	-	-	√	-	-

MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam memenuhi tuntutan kualitas sumber daya manusianya juga memperhatikan spesifikasi guru bidang pelajaran masing-masing, sebab hal ini penting untuk menghindari agar tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan di lapangan. Di bawah ini tabel tentang tenaga pendidikan yang ada di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro.

Tabel III
Daftar Tenaga Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran/ Kelas
1	DASIRAN, S PdI	Kepala Sekolah	-
2	SITI AKROMAH, A Ma	Guru	Kelas 1
3	WINARSIH, A Ma	Guru	Kelas 2
4	SITI MUDRIKAH, A Ma	Guru	Kelas 3
5	M NUR HUDA, A Ma	Guru	Kelas 4
6	SANTOSO, A Ma	Guru	Kelas 5
7	TOHA MABRURI, A Ma	Guru	Kelas 6
8	SUGENG MASHADI	Guru	Al Qur an Hadits
9	LINA MARLINA	Guru	Matematika
10	MUHAJIR	Guru	Guru Piket
11	Drs ABU SOFYAN	Guru	Bahasa Inggris
12	GUNADI, A Ma	Guru	Bahasa Arab

Dengan pembagian tugas guru sesuai dengan bidang studinya tersebut Diharapkan nantinya out put yang dihasilkan oleh MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dapat diandalkan dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya Ada 3 hal penting sesungguhnya yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan atau menghasilkan peserta didik yang berprestasi, yaitu IPTEK, profesionalisme (sesuai dengan bidangnya) dan relegus yang tinggi Jika unsur-unsur tersebut telah terpenuhi ternyata hasil-hasil yang dicapai masih belum memuaskan, maka tentu ada faktor lain yang menyebabkannya

3) Kondisi Kesiswaan

Jumlah siswa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro pada tahun pelajaran 2008/2009 ini seluruhnya ada 112 Siswa, yang masing-masing secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV
Jumlah Siswa

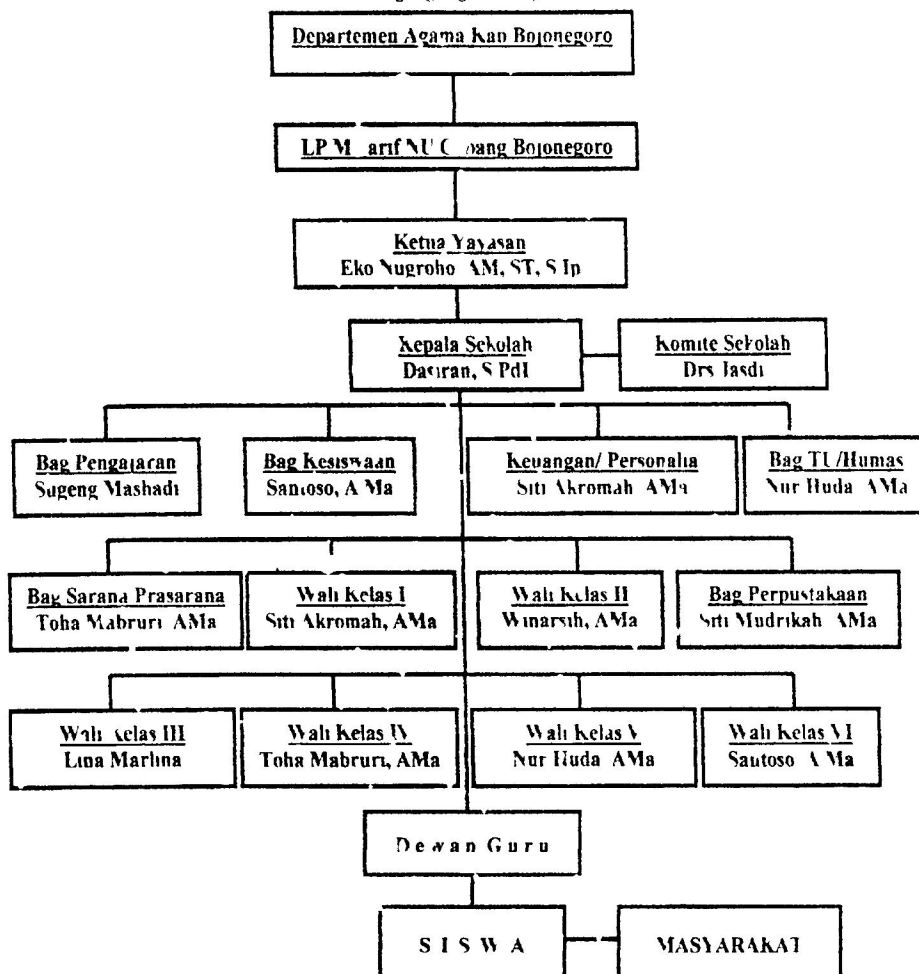
No	Kelas	Jumlah
1	I	17
2	II	19
3	III	26
4	IV	14
5	V	15
6	VI	21
Jumlah		112

4) Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan maupun organisasi pendidikan di manapun tentu memiliki struktur yang jelas. Hal ini dimaksudkan agar organisasi tersebut dapat berfungsi secara maksimal guna mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro sebagai lembaga pendidikan yang berkembang di Bojonegoro tentu struktur pembagian kerja dalam lembaga ini merupakan hal yang penting sekali, agar proses pendidikan di lingkungannya juga diharapkan berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Tabel V

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH "BAITUL MUTTAQIN"
Tlogoagung Kedungadem



b Analisa Kegiatan Belajar mengajar di MI Baitul Muttaqin
Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Sebagaimana diketahui dalam bab penyajian data bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro tidaklah jauh beda dengan pelaksanaan pendidikan di SMP lainnya, baik yang

negeri maupun yang swasta yang berkualitas tinggi Hal ini disebabkan karena kurikulum yang dipergunakan sama, buku-buku pegangan siswa serta buku pedoman gurunya juga sama, sehingga dapat dikatakan bahwa MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro itu memang benar-benar bermutu tinggi bagi lembaga pendidikan tingkat menengah pertama

Dari segi pengelolaan dan suasana belajar mengajar tentu ada perbedaan dengan SMP lainya sebab semua guru memang agak lain dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang dibentuknya Untuk MI Baitul Muttaqin Tlogocagung Kedungadem Bojonegoro mempunyai perbedaan dalam hal kerjanya, sebab semua pengelola serta guru yang mengajarnya bekerja melaksanakan tugasnya masing-masing Dalam rangka mencerdaskan bangsa dan menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang mempunyai pribadi tinggi, atas dasar tugas suci dan panggilan dari hati nurani, serta semata-mata untuk menari keridloanan Allah dan bukan untuk bisnis Hal ini akhirnya berpengaruh pada pembinaan pada setiap harinya yaitu siswa benar-benar dibuat kehidupan di sekolah benar-benar Islamis, yaitu mulai dari cara berpakaian kegiatan

keagamaan serta kegiatan kerohanian lainnya selalu ditanamkan kepada siswa-siswanya

Dalam pelaksanaan pendidikan utamanya sewaktu terjadi proses belajar mengajar maka tidaklah ada perbedaan yang sangat menyolok dengan pelaksanaan pendidikan di SMP umum, akan tetapi dari segi bidang studi umum lainnya, hal ini adalah sesuai dengan status sekolah itu sendiri

Dari uraian diatas dapat disampaikan bahwa pelaksanaan pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dapat berlangsung secara efektif karena beban guru-gurunya dalam jam mengajarnya tidak melebihi batas minimal

2 Analisa Data Kualitatif

- a Analisa Hasil angket orang tua dan siswa hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas

Didalam menganalisa data ini peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan rumus Yulies Q sedang yang dianalisa disini adalah data dari hasil isian angket yang telah mereka isi dengan berpijak pada hipotesa ada dan tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa

Sebagai usaha pencarian hipotesis diatas terlebih dahulu perlu dicari tingkat dari masing-masing variabel, yakni

- a Tingkat prestasi belajar pendidikan agama siswa dari orang tua yang berpendidikan SMP keatas
- b Hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas

1) Tabulasi Data

Untuk memperoleh hal diatas dari masing-masing responden dalam setiap variabel, maka lebih dahulu ditentukan mana nilai tinggi dan mana nilai rendah yang dicapai oleh responden sesuai dengan pengisian angket

Untuk memperoleh nilai tinggi dan nilai rendah yang dicapai oleh responder maka selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean (nilai rata-ratanya) pada masing-masing variabel yang akan dijadikan untuk menentukan tingkatan tersebut

Bagi nilai yang berada diatas nilai rata-rata maka ditentukan sebagai tingkat tinggi, dengan diberi tanda (+) sedang bagi nilai dibawah rata-rata maka ditentukan sebagai tingkatan rendah yang diberi tanda

(-) sedangkan untuk mencari nilai rata-ratanya digunakan rumus

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

Sehingga hasil yang diperoleh responden dari angket yang telah mereka isi nilai meannya adalah untuk prestasi belajar pendidikan agama siswa, dengan bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas Nilai meannya adalah

$$\begin{aligned} \text{a) Siswa} \quad M &= \frac{\sum X}{N} = \frac{2911}{35} = 83,17 \\ \text{b) Orang tua} \quad M &= \frac{\sum X}{N} = \frac{2882}{35} = 82,34 \end{aligned}$$

Satelah nilai rata rata didapatkan, maka dapatlah ditentukan, bahwa kondisi prestasi belajar pendidikan agama maupun bimbingan orang tua diatas, nila rata-ratanya ditentukan sebagai nilai tinggi dan rendahnya sehingga berdasarkan ketentuan diatas, maka berikut ini akan dicari tingkatan yang berhasil dicapai oleh masing-masing responden dalam kelompok variabel dnegan dimasukkan pada tabel kategori dibawah ini

¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Yogyakarta, UGM, 1979, hal 281

TABEL X

TENTANG KATEGORI TINGKATAN PRESTASI BLI AJAR
PENDIDIKAN AGAMA SISWA DENGAN BIMBINGAN
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KL AIAS

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa			Bimbingan Orang Tua		
	Nilai	X	Not X	Nilai	Y	Not Y
1	2	3		5	6	7
1	78	+		86	+	
2	77	+		77	+	
3	81	+		83	+	
4	82	+		83	+	
5	86		-	83		+
6	87	+	-	86	+	-
7	83	+		77		-
8	82	+		86	+	
9	89	+		86	+	
10	81	+		83	+	
11	83			83		-
12	86	+	-	86	+	
13	80	+		80	+	
14	87			80		-
15	86	+	-	85	+	
16	82			82		-
17	86	+	-	86	+	
18	87	+		87	+	
19	80	+		77	+	
20	79			75		-
21	89	+	-	86		-
22	80			82	+	
23	81		-	82	+	

1	2	3	4	5	6	7
24	84	+		81	+	
25	86	+		83	+	
26	82	+		76	+	
27	81	+		80	+	
28	87	+		88	+	
29	86	+		81		-
30	78		-	89		-
31	79		-	77		-
32	81	+		86		-
33	82	+		71		-
34	85	+		81		-
35	88	+		88	+	

Keterangan

- Responden yang mendapatkan nilai dari pendidikan agama diatas 80,00 tergolong prestasi pendidikan agama siswa yang diterima cukup tinggi sejumlah 31 Sedangkan yang tergolong rendah sejumlah 4 siswa
- Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP yang tinggi/keatas, diatas 80,00 tergolong bimbingan orang tua yang tinggi sejumlah 28 siswa sedangkan yang tergolong rendah 7 siswa

2) Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasikan dan diketahui kategorinya dari masing-masing variabel, maka selanjutnya perlu untuk diklasifikasikan agar nantinya

dapat diketahui jumlah dari masing-masing responden dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang ada

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL XI
KLASIFIKASI DATA

No	Variabel	Tinggi	Rendah	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Prestasi Pendidikan Agama	31	4	35
2	Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas	28	7	35

Selanjutnya dari tabel diatas dapat disusun tabel dibawah ini

TABEL XII
HUBUNGAN ANTARA VARIABEL

No	Kategori	Hubungan Variabel	Jlm Resp	Ket
1	2	3	4	5
1	A	X – Not Y	3	
2	B	X Y	23	
3	C	Not X – Not Y	8	
4	D	Not X – Y	1	
Jumlah			35	

c. Pembuktian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan yakni “Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas dengan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedurgadem Bojonegoro urban” Maka akan penulis gunakan methodology statistik Two Variable Yule s dengan rumus

$$Q X Y = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Adapun langkah yang harus ditempuh didalam membuktikan hipotesis dengan yeknik Two Variable Yule's sebagai berikut

- 1 Menentukan variabel bebas dan variabel terikat dalam hal ini variabel bebasnya adalah Presentasi belajar pendidikan agama siswa sedangkan variabel terikatnya adalan bimbingan orang tua
- 2 Memberikan tanda dalam hal ini variable bebas diberi tanda X dan variabel terikatnya diberi tanda Y selanjutnya dari masing-masing variabel dibedakan lagi yakni variabel X dan Not X serta variabel Y dan Not Y

3 Membuat tabel, tabel disini yag dimaksud adalah Four Fold Table, yakni sebagai berikut

Prestasi pendidikan agama siswa	Hasil bimbingan orang tua Pen/ SMP keatas		Total
	Rendah / Not Yet	Tinggi / Y	
Tinggi / X	A	B	A+B
Rendah / Not X	C	D	C+D
Total	A+C	B+D	A+B+C+D

4 Mengisi kolom-kolom dengan jumlah yang ada sebagaimana dalam four fold di bawah ini

X	Not Y	Y	Jumlah
X	3 A	B 23	26
Not X	8 C	D 1	9
Jumlah	11	24	35

5 Memasukkan kedalam rumus

$$\begin{aligned} Q \times Y &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\ &= \frac{(23 \times 8) - (3 \times 1)}{(23 \times 8) + (3 \times 1)} \\ &= \frac{184 - 3}{184 + 3} \\ &= \frac{181}{187} = 0.96 \end{aligned}$$

6 menentukan kriteria penafsiran, untuk menafsirkan yang diperoleh diatas agar mengetahui signifikansi atau tidak, maka digunakan kriteria sebagai berikut

TABEL XIII
KRITERIA PENAFSIRAN NILAI-NILAI Q

Nilai	Penafsiran
1	2
+ 0,70 keatas	Hubungan positif yang sangat kuat A Very strong positive association
+ 0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap A substantial positive association
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang A moderate positive association
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang rendah A low positive association
-0,01 - +0,49	Hubungan positif yang tak berarti A negligible positive association
0 0	Tak hubungan
-0,01 - -0,29	Hubungan negatif tak berarti A negligible negative association
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang Negative association
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif yang mantaf A substantial negative association
- 0,70 kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat A very strong negative association

7 Mencocokkan kriteria penafsiran dengan hasil perhitungan, maka dengan melihat kriteria penafsiran

hasil perhitungan Q yaitu 0,96 yang berarti penafsiran tersebut mempunyai hubungan positif yang sangat kuat (0,70 keatas)

8 Menyimpulkan

Dengan berdasarkan atas penafsiran nilai diatas maka dapatlah disimpulkan bahwa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa adalah sangat kuat artinya dengan semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi belajar pendidikan agama siswa, demikian sebaliknya semakin rendah/urang pendidikan orang tua maka semakin rendah prestasi belajar pendidikan agama siswa

Dengan demikian hipotesa penulisan ini yang berbunyi "Bahwa prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah mempunyai perbedaan prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dnegan SD kebawah berbeda sekali Hal ini terbukti kebenarannya dan bahkan perbedaannya cukup kuat

- b Analisa hasil angket siswa dengan hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Sebagai usaha pencarian hipotesis sebagaimana diatas terlebih dahulu dicari tingkat dari masing-masing variabel, yakni

Tingkat prestasi belajar pendidikan agama siswa orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Hasil angket bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

1 Tabulasi Data

Untuk mendapat data dari masing-masing responden dalam setiap variabel, maka terlebih dahulu ditentukan mana nilai tinggi dan mana nilai rendah yang dicapai oleh responden sesuai dengan pengisian angket diatas

Adapun untuk memperoleh nilai tinggi dan nilai rendahnya yang dicapai oleh responden maka selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean (nilai rata-ratanya) pada masing-masing variabel yang akan dijadikan untuk menentukan tingkatan tersebut Yaitu prestasi belajar pendidikan agama siswa dengan bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah nilai meannya adalah

a) Bagi siswa
$$M = \frac{X}{N} = \frac{2925}{35} = 83,57$$

b) Bagi orang tua
$$M = \frac{X}{N} = \frac{2960}{35} = 84,57$$

Satelah nilai rata-ratanya didapatkan, maka dapatlah ditentukan, bahwa kondisi prestasi belajar pendidikan agama maupun bimbingan orang tua diatas, nila rata-ratanya ditentukan sebagai nilai tinggi dan rendahnya sehingga berdasarkan ketentuan diatas, maka berikut ini akan dicari tingkatan yang berhasil dicapai oleh masing-masing responden dalam kelompok variabel dengan dimasukkan pada tabel kategori dibawah ini

TABEL XIV
TENTANG KATEGORI TINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA SISWA DENGAN BIMBINGAN
ORANG TUA YANG BERPENDIDIKAN SD KEBAWAH

No	Prestasi Pendidikan Agama Siswa			Bimbingan Orang Tua		
	Nilai	X	Not X	Nilai	Y	Not Y
1	2	3	4	5	6	7
1	86	+	-	86	+	-
2	77	+		83		
3	83	+		88	+	
4	83			81	+	-
5	81	+		84	+	
6	86	+		87	+	
7	83	+		84		-
8	85	+		86	+	
9	88	+		91		-

1	2	3	4	5	6	7
10	76		-	78	+	
11	85	+		88	+	
12	84	+		85	+	
13	87	+		88	+	
14	82		-	84		-
15	88	+		89	+	
16	79		-	86	+	
17	79		-	79	+	
18	86	+		88		-
19	84	+		87	+	
20	87	+		85	+	
21	85	+		89		-
22	81		-	83		-
23	87	+		82	+	
24	83	+		85	+	
25	84		-	83	+	
26	79	+		83	+	
27	81	+		82		-
28	90		-	87	+	
29	86	+		87	+	
30	83	+		83	+	
31	79		-	80		-
32	83	+		74	+	
33	78	+		78	+	
34	88	+		89	+	
35	89		-	88	+	

Keterangan

- Responden yang mendapatkan nilai dari prestasi pendidikan agama siswa diatas 80,00 tergolong prestasi pendidikan agama siswa yang diterima cukup tinggi sejumlah 31 sedangkan yang tergolong rendah sejumlah 4 siswa

Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah, diatas 80,0 tergolong bimbingan orang tua yang tinggi sejumlah 28 siswa, sedangkan yang tergolong rendah 7 siswa

2. Klasifikasi Data

Setelah data ditabulasikan dan diketahui kategorinya dari masing-masing variabel maka selanjutnya perlu untuk diklasifikasikan agar nantinya dapat diketahui jumlah dari masing-masing responden dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang ada

Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini

TABEL XI

No	Variabel	Tinggi	Rendah	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Prestasi Pendidikan Agama	31	4	35
2	Pengaruh bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah	28	7	35

Selanjutnya dari tabel diatas dapat disusun tabel dibawah ini

TABEL XII

HUBUNGAN ANTARA VARIABEL

No	Kategori	Hubungan Variabel	Jlm Resp	Ket
1	2	3	4	5
1	A	X – Not Y	7	
2	B	X - Y	19	
3	C	Not X – Not Y	4	
4	D	Not X – Y	5	
Jumlah			35	

c) Pembuktian dan pengujian Hipotesa

Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan yakni
 “Studi Komperatif Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Orang Tua Yang Berpendidikan SMP Keatas dengan SD kebawah di MI

Baitul Muttaqin Tlegoagung Kedungadem Bojonegoro
Maka akan penulis gunakan methodology statistik Two
Staistik Yule's dengan rumus

$$Q X Y = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Adapun langkah yang harus ditempuh didalam
membuktikan hipotesis dengan teknik Two Yule s Q
sebagai berikut

- 1 Menentukan variabel bebas dan variabel terikat dalam
hal ini variabel bebasnya adalah Presentasi belajar
pendidikan agama siswa sedangkan variabel terikatnya
adalah bimbingan orang tua
- 2 Memberikan tanda, dalam ha' ini variable bebas diberi
tanda X dan variabel terikatnya diberi tanda Y
selanjutnya dari masing-masing variabel dibedakan lagi
yakni variabel X dan Not X serta variabel Y dan Not Y
- 3 Membuat tabel, tabel disini yag dimaksud adalah Four
Fo'ld Table, yakni sebagai berikut

Prestasi pendidikan agarr a siswa	Hasil bimbingan orang tua Pen/ SMP keatas		Total
	Rendah / Not Yet	Tinggi / Y	
Tinggi / X	A	B	A+B
Rendah / Not X	C	D	C+D
Total	A+C	B+D	A+B+C+D

- 4 Mengisi kolom-kolom dengan jumlah yang ada sebagaimana dalam four fold di bawah ini

X	Not Y	Y	Jumlah
X	7 A	B 19	26
Not X	4 C	D 5	9
Jumlah	11	24	35

Memasukkan kedalam rumus

$$\begin{aligned}
 Q X Y &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(19 \times 4) - (7 \times 5)}{(19 \times 4) + (7 \times 5)} \\
 &= \frac{76 - 35}{76 + 35} \\
 &= \frac{41}{111} = 0,36
 \end{aligned}$$

- 5 Menentukan kriteria penafsiran, untuk menafsirkan yang diperoleh diatas agar mengetahui signifikansi atau tidak, maka digunakan kriteria sebaga berikut

TABEL XVI
KRITERIA PENAFISARAN NILAI-NILAI Q

Nilai	Penafsiran
1	2
+ 0,70 keatas	Hubungan positif yang sangat kuat A very strong positive association
+ 0,50 - +0,69	Hubungan positif yang mantap A substantial positive association
+0,30 - +0,49	Hubungan positif yang sedang A moderate positive association
+0,10 - +0,29	Hubungan positif yang rendah A low positive association
-0,01 - +0,49	Hubungan positif yang tak berarti A negotiable positive association
0 0	Tak hubungan
0,01 - -0,29	Hubungan negatif tak berarti A negotiable negative association
-0,30 - -0,49	Hubungan negatif yang sedang Negative association
-0,50 - -0,69	Hubungan negatif yang mantap A substantial negative association
- 0,70 kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat A very strong negative association

6 Mencocokkan kriteria penafsiran dengan hasil perhitungan, maka dengan melihat kriteria penafsiran diatas daapt diketahui bahwa penafsiran hasil perhitungan Q yaitu 0,36 yang berarti

penafsiran tersebut mempunyai hubungan positif yang mantap ($0,30 - 0,49$)

Dengan berdasarkan atas penafsiran nilai Q di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa adalah sedang artinya dengan semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi belajar pendidikan agama siswa, demikian sebaliknya semakin rendah atau kurang pendidikan orang tua maka semakin rendah prestasi belajar pendidikan agama siswa

3. Pembuktian Hipotesa

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesa yang penulis kemukakan pada bab pertama (pendahuluan), maka berikut ini akan penulis berikan uraian tentang pembuktian hipotesa yang penulis ambil dari pengolahan/analisa data yang ada. Pada hakekatnya dari analisa data di muka sudah diketahui dengan jelas diterima atau tidaknya hipotesa yang penulis ajukan, namun penulis ingin merinci kembali agar lebih mudah mengetahui hasil penelitian ini

Pembuktian Hipotesa Pertama

‘Bahwa prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah terbukti adanya perbedaan”

Dari hipotesa ini diterima, sebab dalam hasil analisa data tersebut dimuka terlihat hasil prestasi belajar siswa bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah terdapat perbedaan, yaitu prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas lebih baik dibanding dengan hasil prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah

Pembuktian Hipotesa Kedua

‘Perbandingan perbedaan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah tidaklah jauh berbeda”

Hipotesa kedua ini diterima, sebab ternyata hasil belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas dengan SD kebawah memang tidaklah jauh berbeda Hal ini terlihat pada ‘ Kriteria Penafsiran Nilai-nilai bahwa siswa yang berasal dari bimbingan orang tua yang pendidikannya SMP keatas mendapatkan Q 0,96 didalam

criteria penafsiran nilai-nilai (+0,70 keatas yang termasuk hubungan positif yang sangat kuat)

Sedangkan siswa dari orang tua yang pendidikan SD dibawah nilai $Q\ 0,36$ dalam criteria penafsiran nilai-nilai (+30 - +0,49 yang termasuk hubungan positif yang sedang)

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan analisa sebagaimana yang diutarakan di muka, dibawah ini penulis rumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro berjalan dengan baik
- 2 Prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas mempunyai perbedaan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SD kebawah, dengan perbedaan dari hasil perhitungan siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP keatas 0,96 dan dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SD kebawah 0,36
- 3 Prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang berpendidikan SMP keatas lebih baik dibanding dengan prestasi belajar siswa hasil bimbingan orang tua yang pendidikannya SD kebawah
- 4 Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar anaknya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik dan tinggi prestasi belajar pendidikan agama anaknya, dan semakin rendah pendidikan

agama orang tua, maka semakin rendah pula prestasi belajar pendidikan agama anaknya

B Saran-saran

Demikian peningkatan prestasi belajar pendidikan agama serta peningkatan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya, maka dibawah ini penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro untuk dapat lebih meningkatkan lagi prestasi yang telah dicapai oleh siswa, dengan jalan meningkatkan hubungan baik dengan orang tua/wali murid Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan dan memfungsikan pertemuan Komite Sekolah dan sebagainya, karena dengan adanya hubungan/kerjasama yang baik dan terpadu merupakan kontrol yang dapat mendorong anak untuk belajar lebih baik
- 2 Bagi orang tua murid, hendaknya memperhatikan betul-betul kegiatan belajar anak-anaknya, belajar anak kurang dapat berlangsung dengan baik Disamping itu orang tua harus selalu memberi contoh yang baik terhadap anak-anaknya dan memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar
- 3 Untuk dapat mengadakan bimbingan kepada anak dengan baik diperlukan pengetahuan dan pengertian tentang

kepentingan dan tingkat perkembangan anak, maka orang tua
bedaknya berusaha meningkatkan pengetahuan melalui
lembaga pendidikan formal maupun pendidikannya non
formal yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Drs , *Petunjuk Praktis Menyusun Risalah dan Skripsi*, Surabaya Bina Ilmu, 1984
- Ahmad D Marimba, Drs , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung PT AL Ma'arif, 1989
- Arifi, Drs HM Ed , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta Bulan Bintang, 1976
- Amir Dain Indrakusuma, Drs , Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1976
- Andi Mapiare, *Konseling dan Pengantar Bimbingan di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, 1978
- Abdul Muis Karby, Drs , *Membina Naluri Beragama*, Bandung PT Al Ma'arif, 1982
- Ahmad Salabi, Prof Dr , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1979
- Bimo Walgito, Drs , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1986
- Buchori, M Ed , *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung Jemmars, 1980
- Departemen Agama RI , *Al Qur an dan Terjemahannya*, Jakarta Balai Pustaka, 1984
- Frederic G dan Balance B Paul Son, *Mencari Bakat Anak-Anak*, Jakarta Bulan Bintang, 1982
- Muhammad Kasiram, *Teknik Analisa Two Variables and Three Variables*, Malang Biro Ilmiah Fak Tarbiyah Sunan Ampel, 1978
- Muhammad Atiyah al Abrosyi, Prof Dr *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1970

M Ngalim Purwanto M P , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung CV Remaja Rosdakarya 1991

Umar Hamelik, Drs , *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung Tarsito, 1983

Pasaribu IL, dkk , *Proses Belajar Mengajar*, Bandung Tarsito 1980

Sumadi Suryabrata, Drs , *Psikologi Pendidikan* Jakarta CV Rajawali, 1984

Syeh Ibrahim bin Isma'il, *Ta'limul Muta'alim* Bandung PI Al Ma'arif, t t

Soelaيمان Joesoef , dkk , *Pendidikan Luar Sekolah* Surabaya Usaha Nasional, 1979

Sutrisno Hadi, Prof Drs , *Methodologi Research I* Yogyakarta Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, 1982

Suharsimi Arikunto, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Bina Aksara 1987

Suhartin C, Drs *Teknik Belajar Yang Efektif* Jakarta Bhatara Karya, 1981

Zuhairini, Dra , dkk , *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta Bina Ilmu, 1978

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta Gunungagung, 1983

Zakiah Daradjat, Dr , *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta Bulan Bintang, 1979

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A PEDOMAN OBSERVASI

- 1 Memperoleh data tentang kondisi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
 - a Kondisi fisik lingkungan dan gedung sekolah
 - b Kondisi non fisik struktur organisasi, perkembangan, jumlah siswa
- 2 Mengamati hasil prestasi belajar pendidikan agama Islam hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 3 Mengamati pelaksanaan pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

B PEDOMAN INTERVIEW

- 1 Berkenaan dengan hasil prestasi belajar pendidikan agama siswa hasil bimbingan belajar orang tua yang berpendidikan SMP keatas dan SD kebawah
- 2 Berkenaan dengan mutu pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
- 3 Berkenaan dengan upaya orang tua siswa dalam membimbing putra-putrinya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

C PEDOMAN DOKUMENTER

- 1 Mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro, keadaan sarana dan prasarana sekolah
- 2 Mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah kelas dan tenaga pendidikan
- 3 Mengumpulkan data tentang daftar guru dan staf, pendidikan guru, mata pelajaran yang dipegang serta struktur organisasi MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

**DAFTAR ANGKET BIMBINGAN ORANG TUA
MURID YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DAN
SD KEBAWAH**

Responden Orang tua murid yang putra-putrinya menjadi anggota sampel

A Identitas Responden

- 1 N a m a
- 2 Orang tua dari
- 3 Pendidikan wali murid
- 4 A l a m a t
- 5 Tanda tangan

B Petunjuk Pengisian

Lingkarilah salah satu jawaban (a, b, c dan d) pertanyaan dibawah ini yang menurut Bapak/Ibu paling tepat

C Daftar Pertanyaan

- 1 Apakah putra-putri bapak/ibu mulai masuk MI Baitul Muttaqin Tlogoagung dengan bapak/ibu
 - a Selalu kumpul
 - b Sering kumpul
 - c Kadang-kadang kumpul
 - d Tidak pernah kumpul
- 2 Apakah bapak/ibu selalu mengawasi anak dalam bergaul dengan teman-temannya sehari-hari

- a Selalu mengawasi b Sering mengawasi
c Kadang-kadang mengawasi d Tidak pernah mengawasi

3 Bapak/ibu sebagai orang tua, dalam meningkatkan prestasi belajar, pernahkah mencukupi peralatan belajar putra-putrinya

- a Selalu mengusahakan b Sering mengusahakan
c Kadang-kadang d Tidak pernah

4 Bapak/ibu dalam meningkatkan prestasi belajar putra/putrinya apakah selalu memberi dorongan, untuk belajar

- a Selalu b Sering
c Kadang-kadang d Tidak pernah

5 Apakah putra Bapak/ibu bila mengalami kesulitan dalam belajar, selalu bapak/ibu bantu

- a Selalu membantu b Sering membantu
c Kadang-kadang d Tidak pernah

6 Apakah bapak/ibu selalu memberi kebebasan pada putra-putrinya dalam belajar sesuai dengan bakatnya

- a Selalu b Sering
c Kadang-kadang d Tidak pernah

7 Apakah bapak/ibu selalu berusaha untuk memperoleh data-data pribadinya putra-putrinya dalam kegiatan belajar

- a Selalu b Sering
c Kadang-kadang d Tidak pernah

- 8 Apakah bapak/ibu dalam membimbing putra-putri di rumah selalu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 9 Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan kekurangan peralatan-peralatan dalam belajar putra-putrinya
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 10 Apakah bapak/ibu selalu memberi kesempatan kepada putra-putrinya untuk bertanya bila mengalami kesulitan dalam belajar
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 11 Apakah bapak/ibu selalu memberi penanganan kasus putra-putrinya dalam belajar bapak/ibu selalu berkomunikasi dalam sekolah
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah
- 12 Dalam mengusahakan peningkatan prestasi belajar pernahkah bapak/ibu memperhatikan waktu belajarnya
 - a Selalu
 - b Sering
 - c Kadang-kadang
 - d Tidak pernah

13 Dalam mengusahakan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama putra-putrinya, bagaimana cara yang paling baik dan tepat

- a Dengan meningkatkan kesadarannya
- b Dengan meningkatkan bimbingan
- c Dengan meningkatkan memberi hadiah
- d Dengan paksaan

14 Bagaimana menurut penilaian bapak/ibu, tempat yang digunakan belajar putra-putrinya di rumah

- a Baik sekali
- b Baik
- c Cukup
- d Kurang baik

15 Apakah bapak/ibu selalu mengusahakan hubungan yang baik, harmonis antara bapak/ibu dengan putra-putrinya

- a Selalu
- b Sering
- c Kadang-kadang
- d Tidak pernah

16 Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan kesehatan putra-putrinya

- a Selalu
- b Sering
- c Kadang-kadang
- d Tidak pernah

17 Apakah putra-putri bapak/ibu setiap harinya selalu belajar pendidikan agama walaupun sebentar

- a Selalu
- b Sering
- c Kadang-kadang
- d Tidak pernah

18 Apakah bapak/ibu selalu menganjurkan putra-putrinya untuk selalu menjaga kesehatannya

- a Selalu b Sering
c Kadang-kadang d Tidak pernah

19 Apakah bapak/ibu dalam membimbing putra-putrinya selalu bertindak bijaksana

- a Selalu b Sering
c Kadang-kadang d Tidak pernah

20 Apakah bapak/ibu dalam membimbing putra-putrinya setelah berusaha semaksimal mungkin menemui kesulitan

- a Tidak pernah b Sering
c Kadang-kadang d Kerap sekali

21 Apakah bapak/ibu dalam menghadapi kesulitan mendidik putra-putrinya seringkali marah

- a Tidak pernah b Sering
c Kadang-kadang d Kerap sekali

^2 Apakah bapak/ibu Selalu mengikuti perkembangan disiplin belajar putra putrinya

- a Tidak pernah b Sering
c Kadang-kadang d Kerap sekali

23 Jika putra-putri bapak/ibu dalam kedisiplinan selalu
diremehkan, apakah ibu selalu memberikan contoh yang baik

a Tidak pernah

b Sering

c Kadang-kadang

d Kerap sekali

24 Apakah bapak/ibu dalam kehidupan sehari-hari telah memberikan tauladan yang baik

a Tidak pernah

b Sering

c Kadang-kadang

d Kerap sekali

25 Apakah bapak/ibu selalu membimbing putra-putrinya untuk terus belajar

a Tidak pernah

b Sering

c Kadang-kadang

d Kerap sekali



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

IV / 55 / PP 00 09 / 288 / 2009

Bojonegoro, 15 Juni 2009

SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Baitul Muttaqin
Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	WINARSIH
N I M	2007 5501 01774
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01675
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua yang Berpendidikan SMP Ke Atas dengan SD Ke Bawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kedungadem Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H MOH. MUNIB, MM, M.Pd I



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BOJONEGORO
YAYASAN PENDIDIKAN PON PEST "BAITUL MUTIAQIN"
MADRASAH IBTIDAIYAH "BAITUL MUTTAQIN"
STATUS TERAKREDITASI NSM 111 2 35 22 0197
NPSN 20504525

Alamat Desa Tlogoagung Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro 62195

SURAT KETERANGAN
NOMOR ML.197/13 22/PP.00/C66/ 2009

Yang beranda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah "Baitul Muttaqin" Desa Tlogoagung Kec Kedungadem kabupaten Bojonegoro menerangkan Bahwa

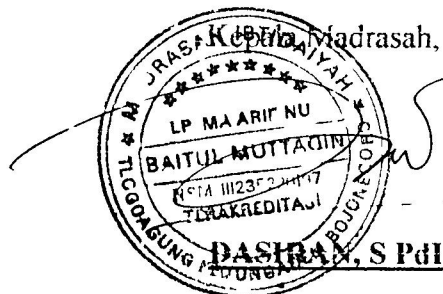
Nama	WINARSIH
NIM	2007 055001 01774
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01675
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah "Baitul Muttaqin" Desa Tlogoagung Kec Kedungadem kabupaten Bojonegoro guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Hasil Bimbingan Belajar Orang Tua yang Berpendidikan SMP Ke Atas dengan SD Ke Bawah di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya

Tlogoagung 11 Juni 2009

Kepala Madrasah,





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama U'INARSIH Semester VII (TUJUH)
No Pokok _____ Dosen DRA SRI MINARTI MPdI
Judul STUDI KOMPERATI" TENTANG PRESTASI BELAJAR PENDI-
DIKAN AGAMA "ISWA HASIL BIMBINGAN BELAJAR ORANG
TUA YANG BERPENDIDIKAN SMP KEATAS DENGAN SD KEBAWAH
DI MI BAITUL MUTAGIN TUGOGAGUNG KEDUNGADEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/3/09	proposai dan metode Ace	/s
18/5/09	Rumusan Masalah Cara Penyelesaian Foot Note Poinc not end II Penyajian data awal Nilai Raport	/s
29/6/09	Bukti Kajian Ufiah	/s

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, 23 - Maret - 2009

Ketua,

K e t u a